

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Gambaran umum lokasi penelitian dari Aswaja Center Kudus Kecamatan Kota Kudus dapat diketahui pada bab ini, yang akan diuraikan sebagai berikut :

1. Profil Aswaja Center Kudus

Lokasi Aswaja Center Kudus terletak di wilayah Desa Jepang, RT. 06 RW. 10 Kecamatan Mejobo, Kabupaten Kudus, Jalan Lingkar Timur, Telp. +62 813 2919 3962 Kode Pos 59381. Aswaja Center Kudus sendiri tidak memiliki tempat, akan tetapi ketua Aswaja Center menganggap bahwa Pondok Pesantren Darul Musthofa sekaligus kediaman Habib Hasan Al Bunumay menjadi tempat untuk Aswaja Center Kudus.¹

2. Sejarah Berdirinya Aswaja Center Kudus

Pada tahun 2016 melalui konsolidasi pemuda Anshor dan alumni pesantren (Kiai muda), melalui kajian-kajian ke-Aswaja-an. K.H Sarmanto selaku ketua Anshor Kudus membuat gagasan untuk mendirikan Aswaja Center di Kudus. Hal yang melatarbelakangi beliau untuk mendirikan Aswaja Center adalah kepedulian pemuda Anshor terhadap fenomena-fenomena yang bertentangan dengan faham Ahlussunnah Wal Jama'ah (Radikalisme, Tabdi', Tadhilil, Takfir, dan lain-lain). Pada bulan Agustus 2016 kemudian Aswaja Center Kudus diresmikan di Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an.

Aswaja Center Kudus memiliki tujuan membentuk pemuda Anshor khususnya, supaya mampu membentengi diri dari masuknya faham-faham lain serta dapat meyakinkan masyarakat atas kebenaran faham Ahlussunnah Wal Jama'ah. Dengan adanya Aswaja Center sebagai wadah bagi kaum muslimin, para kiai-kiai muda alumni pondok pesantren diharapkan mampu membawa perubahan bagi masyarakat yang masih awam tentang Ahlusunnah Wal Jama'ah. Dalam menyebarkan faham ahlussunnah wal jama'ah tentunya dengan pembawaan yang sejuk dan damai tidak menimbulkan kegaduhan dalam masyarakat, sehingga penyampaiannya harus disertai dengan tulus ikhlas.

¹ M Islahul Umam Najib, wawancara oleh penulis, 20 Juni 2022, wawancara 1, transkrip.

3. Visi dan Misi Aswaja Center Kudus

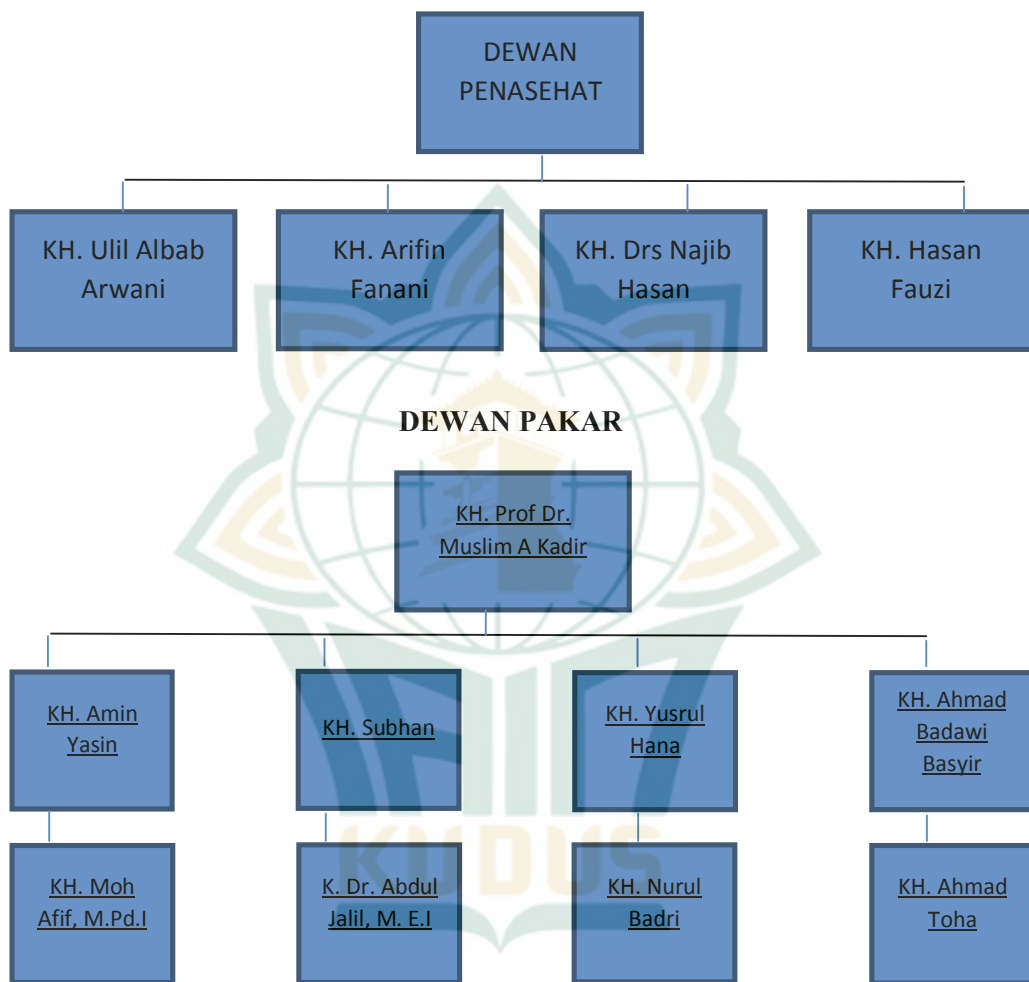
- **Visi :** Mewujudkan wawasan Ahlunnah Wal Jama'ah di kalangan pemuda Anshor khususnya, dan masyarakat umum sesuai dengan ajaran Rasulullah SAW, para sahabat dan Salafuna Al-Salih.
- **Misi :** Meningkatkan pemahaman dan penghayatan wawasan keislaman Ahlunnah Wal Jama'ah dikalangan pemuda Anshor khususnya dan masyarakat umum.
Menginternalisasi dan mengaktualisasi faham Ahlunnah Wal Jama'ah dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

4. Struktur Organisasi Aswaja Center Kudus

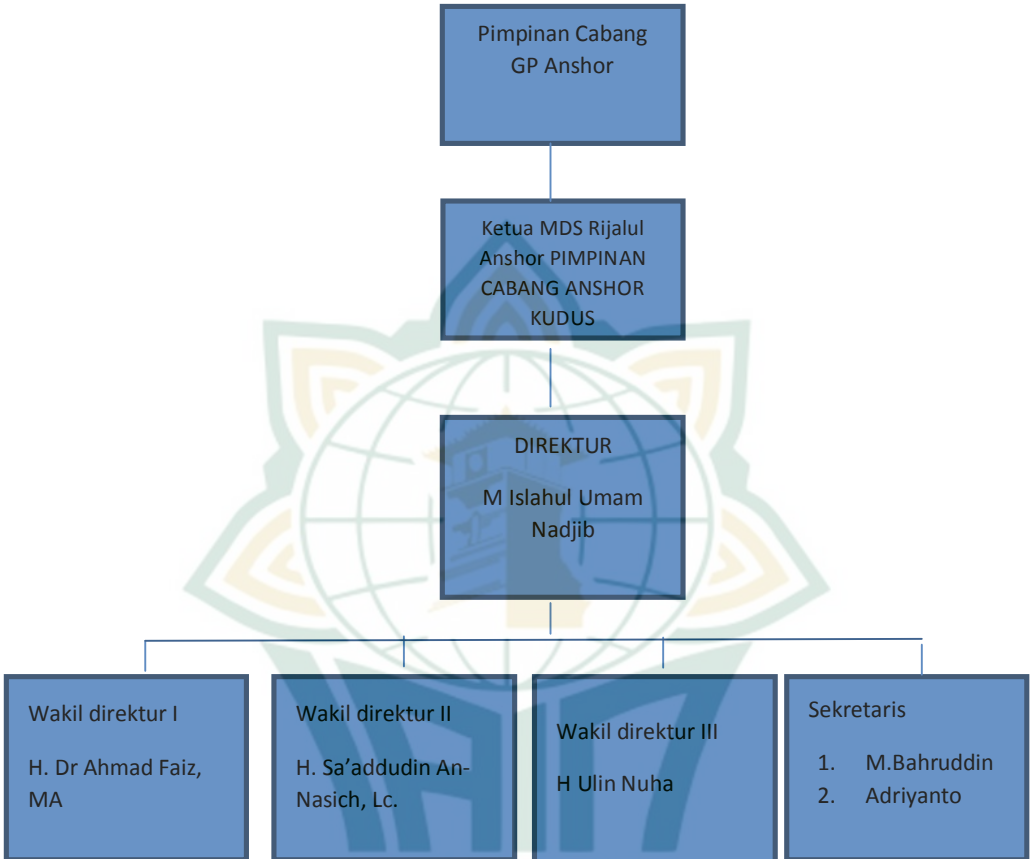
Struktur organisasi umumnya kita alami dalam setiap organisasi atau lembaga. Adanya struktur membantu suatu organisasi atau lembaga dalam menjalankan tujuan dan fungsinya. Suatu organisasi atau lembaga dalam membuat struktur organisasi mempunyai susunan sendiri-sendiri tidak akan sama dengan organisasi atau lembaga yang lain. Setiap organisasi atau lembaga akan memilih individu yang tepat dan mampu untuk mengisi posisi tersebut. Hal ini dilakukan agar tujuan dari organisasi atau lembaga dapat berjalan sebagaimana mestinya.

Suatu lembaga atau organisasi juga pastinya memiliki struktur kepengurusan yang jelas, dengan adanya struktur kepengurusan ini dapat membantu untuk keberlangsungan dari suatu lembaga atau organisasi. Seperti halnya pada Aswaja Center Kudus memiliki struktur kepengurusan yang jelas. Berikut struktur kepengurusan Aswaja Center Kudus:

Gambar 4.1
Struktur Kepengurusan Aswaja Center Kudus



PENGANGGUNG JAWAB



Anggota-anggota

1. Kecamatan Mejobo
 - a. Abdul Hadi (Koordinator)
 - b. Supriyono
 - c. Sutris
 - d. M.Syifa'
2. Kecamatan Undaan
 - a. Abdul Rozaq (Koordinator)
 - b. Busyro
 - c. Mudzofar
3. Kecamatan Jati
 - a. Muhammad Sa'dun (Koordinator)
 - b. Fauqi Aqbas

- c. M.Aris
 - d. Halibul Attor
 - e. M. Abdul Fadhli
4. Kecamatan Kota
- a. Ulil Aidi (Koordinator)
 - b. Daniyal Anwar
 - c. Anieq Makky
 - d. Habib Idrus bin Yahya
 - e. M. Nifal Fahmi
 - f. M.Bahauddin
 - g. Rudy
 - h. Aunur Rahman
5. Kecamatan Bae
- a. M.Khoiruddin (koordinator)
 - b. Harun Muwafiq
 - c. Khafidzul Insan
 - d. Faeshal Baedlowi
 - e. Burhan
6. Kecamatan Dawe
- a. Ahmad Bahrudin (Koordinator)
 - b. Saiful Hamim
 - c. Ahrisin Najih
 - d. Shofiyudin
 - e. A.Habib Abdui
 - f. Noor Rofiq
 - g. Fauzul Muna
 - h. Dwi Harjono
7. Kecamatan Kaliwungu
- a. Ulin Nuha (koordinator)
 - b. Zainal Arifin
8. Kecamatan Jekulo
- a. Zaenal Anwar (Koordinator)
 - b. Khoirul Umam
 - c. Moh. Murtdlo
 - d. Ahmad Alfian
 - e. Khotibul Umam
 - f. Mujab
9. Kecamatan Gebog
- a. Isbah Kholil (Korrдинator)
 - b. Selamat Anwar
 - c. Ulin Nuha

B. Deskripsi Data Penelitian

1) Manajemen Dakwah Aswaja Center Kudus dalam menyebarkan faham Ahlussunnah Wal jama'ah An Nahdliyah

Manajemen dakwah adalah kegiatan dakwah yang diselenggarakan dengan mengimplementasikan fungsi manajemen dakwah dengan memanfaatkan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan bersama.² Manajemen dakwah Aswaja Center Kudus dalam menyebarkan faham Ahlussunnah Wal Jama'ah An Nahdliyah menerapkan fungsi manajemen dakwah menurut George R. Terry, sebagaimana dikutip oleh Munir dan Ilaihi empat fungsi manajemen yaitu: *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (pergerakan), *controlling* (pengawasan).

a) **Planning (perencanaan)**

Perencanaan merupakan kegiatan yang memperhatikan kegiatan yang akan dilakukan melalui sumber daya yang dimiliki. Perencanaan memiliki tujuan sebagai suatu organisasi atau lembaga. Perencanaan Aswaja Center Kudus dalam melaksanakan kegiatan selapanan atau kajian rutin yang dilakukan di desa yang mendapat giliran di 9 kecamatan yang ada di Kudus. Selapanan merupakan kegiatan yang dilaksanakan sebuah organisasi yakni Aswaja Center Kudus setiap 40 hari sekali atau bisa dikatakan satu bulan sekali dimana kegiatan tersebut melibatkan PAC Anshor setempat sebagai pelaksana kegiatan, dan dihadiri oleh masyarakat desa setempat. Setiap kajian rutin yang dilaksanakan dihadiri oleh remaja, bapak-bapak dan ibu-ibu. Pmateri dalam kegiatan selapanan ini juga diisi oleh PAC Anshor sebagai dalam pelaksana dalam kegiatan selapanan rutin.

Sebelum menentukan suatu program, pengurus Aswaja Center Kudus terlebih dahulu merancang kegiatan beserta pihak yang bertanggungjawab dalam kegiatan tersebut guna menyusun program-program untuk menyebarkan faham Ahlussunnah Wal Jama'ah An Nahdliyah. Program yang telah dibuat atas persetujuan oleh ketua terlebih dahulu. Perencanaan yang diterapkan Aswaja Center Kudus melakukan kajian rutin yakni dengan mempersiapkan silabus materi yang akan disampaikan disetiap pertemuan yang sudah disiapkan setiap tahunnya. Hal ini dikarenakan Aswaja

² I' anatur, *Manajemen Dakwah Sejarah dan Konsep*, hlm.25

Center Kudus memang hanya konsen pada penguatan aqidah dan amaliyah dari sisi keilmuannya.³

Aswaja Center Kudus memiliki tujuan membentuk pemuda Anshor khususnya, supaya mampu membentengi diri dari masuknya faham-faham lain serta dapat meyakinkan masyarakat atas kebenaran faham Ahlussunnah Wal Jama'ah. Hal ini sesuai dengan visi dan misi Aswaja Center Kudus.⁴

Aswaja Center Kudus dalam menentukan tujuan sudah sangat jelas, dengan menargetkan hal yang akan dicapai oleh pemuda Anshor dan masyarakat sebagaimana visi dari Aswaja Center Kudus yaitu “terwujudnya wawasan Ahlussunnah Wal Jama'ah di kalangan pemuda Anshor khususnya, dan masyarakat umum sesuai dengan ajaran Rasulullah SAW, Para sahabat dan Salafuna al-shalih”. Selain itu misi dari Aswaja Center Kudus adalah sebagai berikut: a) Meningkatkan pemahaman dan penghayatan wawasan keislaman Ahlussunnah Wal Jama'ah dikalangan pemuda Anshor khususnya dan masyarakat umum, b) Menginternalisasi dan mengaktualisasi faham Ahlussunnah Wal Jama'ah dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Perencanaan selanjutnya, pertama mencari tahu tema apa yang dibutuhkan oleh masyarakat dengan cara membagikan silabus atau kisi-kisi mengenai beberapa tema yang akan disampaikan yang sudah disiapkan oleh Aswaja Center Kudus agar nantinya masyarakat lebih antusias dalam mengikuti kajian yang disampaikan, dan berperan aktif dalam hal tanya jawab. Pembagian kisi-kisi dilakukan oleh PAC Anshor setempat biasanya pada saat H-7 sebelum pelaksanaan, sedangkan untuk pembagian silabus sendiri dilakukan oleh PAC Anshor dengan cara mendatangi rumah dan memberikan penjelasan terlebih dahulu jika akan diadakan kajian selapanan di desa yang akan ditempati. Kegiatan selapanan tersebut biasanya dilakukan di masjid atau mushola, sehingga pembagian materi silabus yang dibagikan oleh PAC Anshor adalah masyarakat yang dekat dengan lokasi dimana kajian selapanan tersebut dilaksanakan. Pembagian silabus ini dilakukan karena

³Sa'addudin An Nasich, wawancara oleh penulis, 3 Agustus 2022, wawancara 2, transkrip.

⁴M Islahul Umam Najib, wawancara oleh penulis, 20 Juni 2022, wawancara 1, transkrip.

masyarakat akan lebih menyukai tema pilihan yang mereka pilih dan pemateri dalam memberikan atau menyampaikan materi lebih nyaman, meskipun dalam kesempatan lain tidak jarang pemateri memberikan tema yang lain. Kedua, direktur Aswaja Center Kudus merumuskan tema. ketiga Aswaja Center Kudus menyerahkan tema kepada PAC Anshor sebagai acuan dalam menyusun materi yang akan disampaikan sesuai dengan pilihan masyarakat. Terakhir, PAC Anshor menyampaikan materi yang sesuai dengan tema pilihan masyarakat didampingi oleh direktur dan wakil direktur Aswaja Center Kudus.⁵

b) **Organizing (pengorganisasian)**

Pengorganisasian menekankan suatu pekerjaan agar dilakukan secara terstruktur, rapi dan sistematis. Seperti halnya dalam sebuah organisasi yang ada, pengurus Aswaja Center mengemban tugas yang telah dipercayakan oleh direktur. Direktur dan wakil Aswaja Center Kudus bertanggung jawab menyelenggarakan kajian-kajian yang berbasis penguatan aqidah serta amaliyah dan juga wajib untuk mendampingi ketika kajian selapanan dilaksanakan. Sedangkan sekretaris bertugas menghubungi PAC Anshor untuk melaksanakan kajian selapanan yang mendapat giliran. Sedangkan bendahara sendiri membantu pendanaan dalam kegiatan selapanan, mencatat dan menyiapkan seluruh kebutuhan yang diperlukan dalam kegiatan selapanan yakni mulai dari konsumsi pemateri dan juga masyarakat, bisyaroh untuk pemateri, penyewaan sound jika dibutuhkan.⁶ Koordinator-koordinator perdesa dalam pengurus Aswaja Center Kudus yang berkoordinasi dengan PAC Anshor bertugas mengkondisikan tempat, kebutuhan yang diperlukan sebelum proses kegiatan selapanan berlangsung. Hal ini dikarenakan secara tidak langsung koordinator dalam pengurus juga termasuk dalam anggota PAC Anshor.

Anshor merupakan badan otonom dari NU yang bergerak dalam bidang kepemudaan dan kemasyarakatan. Rijalul Anshor merupakan badan otonom NU yang mempunyai peran merevitalisasi dan menjaga tradisi-tradisi

⁵ M Islahul Umam Najib, wawancara oleh penulis, 20 Juni 2022, wawancara 1, transkrip.

⁶ M Islahul Umam Najib, wawancara oleh penulis, 20 Juni 2022, wawancara 1, transkrip.

ke-NU-an, seperti sholawatan, istighosah, tahlilan, peringatan hari besar Islam. Lembaga ini bergerak sebagai majelis dzikir dan sholawat di lingkungan kader Anshor secara khusus dan masyarakat pada umumnya. Sedangkan Aswaja Center Kudus merupakan badan otonom dari GP Anshor tidak berdiri sendiri yang hanya fokus pada penguatan aqidah dan amaliah An Nahdliyah dari sisi keilmuannya. Akan tetapi dalam Aswaja Center Kudus juga terdapat kegiatan dzikir dan sholawat, hal ini karena dzikir dan sholawat adalah amalan-amalan An Nahdliyah. Maka dalam setiap kajian rutin yang diselenggarakan oleh Aswaja Center Kudus selalu membaca dzikir dan sholawat, hal ini dilakukan sebagai aktualisasi amalan Ahlussunnah Wal Jama'ah An Nahdliyah sebelum memulai kajian rutin.

Aswaja Center Kudus terdapat dewan penasehat, secara garis organisasi hanya bertugas menasihati akan tetapi tidak bisa memberikan instruksi. Sedangkan adanya dewan pakar dalam Aswaja Center Kudus sendiri terdapat beberapa macam, mulai dari pakar fiqih, pakar tasawuf dan keilmuan lainnya yang berkaitan dengan Ahlussunnah Wal Jama'ah.⁷

Pembentukan Aswaja Center Kudus telah memiliki tujuan yang jelas, yaitu untuk membentuk pemuda Anshor khususnya, supaya mampu membentengi diri dari masuknya faham-faham lain serta dapat meyakinkan masyarakat atas kebenaran faham Ahlussunnah Wal Jama'ah. Selain itu Aswaja Center juga merupakan wadah bagi para kiai muda yang berkompeten dalam keilmuan keislaman serta menjadi salah satu tokoh yang mampu mengayomi masyarakat. Direktur Aswaja Center telah melakukan pembagian tugas dengan melakukan tanggung jawab dalam bentuk bagian-bagian.⁸

c) ***Actuating (penggerakan)***

Penggerakan (***actuating***) menjadi bagian penting dalam penentuan berjalan atau tidaknya aktivitas suatu lembaga atau organisasi. Proses penggerakan memiliki peranan yang penting diantara keempat fungsi manajemen yang lain, fungsi penggerakan ini merupakan pelaksanaan setelah melakukan tahapan perencanaan dan pengorganisasian. Penggerakan

⁷ Dokumentasi Aswaja Center Kudus, 2022.

⁸ M Islahul Umam Najib, wawancara oleh penulis, 20 Juni 2022, wawancara 1, transkrip.

berhubungan langsung dengan manusia yang merealisasikan perencanaan kegiatan yang telah dibuat. Agar program-program dapat terlaksana, maka diperlukan manusia untuk menggerakkan pelaksanaan kegiatan tersebut, oleh karena itu Aswaja Center Kudus berperan penting dalam menyebarkan faham Ahlussunnah Wal Jama'ah An Nahdliyah.

Pengenalan dan pemahaman yang diberikan tentang pentingnya nilai-nilai yang telah diajarkan oleh Rasulullah SAW dilaksanakan oleh pengurus Aswaja Center Kudus yang dibawah oleh PAC Anshor guna menangkal faham radikal di masyarakat.

Penggerakan yang dilakukan pimpinan kepada pengurus Aswaja Center Kudus adalah sebagai berikut:

1. Direktur Aswaja Center Kudus memberikan tugas kepada PAC Anshor untuk menjadi pemateri disetiap pelaksanaan kajian selapanan. Melakukan pendampingan dengan wakil ketika pelaksanaan kajian selapanan sekaligus mengontrol jalannya kegiatan dan memberikan koreksi ketika terjadi kebuntuan dalam penyampaian materi yang disampaikan atau persoalan yang belum terselesaikan selama tanya jawab berlangsung dan meminta pertanggung jawaban dari hasil pelaksanaan kajian selapanan. Memberikan intruksi kepada kepada sekretaris untuk menghubungi PAC Anshor guna melaksanakan kajian selapanan di desa yang mendapatkan giliran. Direktur Aswaja Center Kudus juga memotivasi para pengurus dengan mendatangkan pemateri dari luar Kudus yaitu KH Abbdul Ghofur putra dari almarhum KH Mbah Maimun Zubair. Hal ini mampu memberikan semangat bagi pengurus Aswaja Center Kudus dan para anggotanya. Pengurus Aswaja Center Kudus mendapatkan donatur laptop untuk menunjang aktivitas dakwah dari para pengurus.⁹
2. Memberikan pemahaman tentang tugas dan tanggung jawab sesuai posisi yang diamanahkan. Sehingga pelaksanaan kegiatan di Aswaja Center Kudus dapat terlaksana dengan baik.
3. Komunikasi dengan cara diadakan rapat bersama untuk membahas setiap kegiatan yang akan dilaksanakan

⁹ M Islahul Umam Najib, wawancara oleh penulis, 20 Juni 2022, wawancara 1, transkrip.

ataupun yang telah diselenggarakan. Komunikasi wajib dilakukan apabila ada pemateri yang tidak bisa hadir dalam kegiatan harus izin terlebih dahulu. Sehingga hal ini akan membantu memberikan solusi untuk mencari pengganti pemateri yang lain. Meskipun demikian, Direktur dan wakil Aswaja Center Kudus secara langsung memberikan materi seperti dalam momen tertentu sebagai contoh bab puasa, qurban. Hal tersebut dilakukan ketika kajian diadakan di Masjid Agung Kudus.¹⁰

4. Selain itu penggerakan yang dilakukan bendahara dalam proses kegiatan kajian selapanan adalah memberikan kebutuhan yang diperlukan dalam kajian selapanan yang diserahkan oleh PAC Anshor dan memberikan bisyaroh kepada tim media yang bertugas dalam kegiatan kajian selapanan.
5. Pemateri dalam hal ini tugas dari PAC Anshor adalah memberikan kajian sesuai tema yang sudah ada. Selain itu PAC Anshor juga mengikuti kajian yang dilaksanakan dan mengurus segala hal yang dibutuhkan mulai dari tempat, konsumsi untuk masyarakat.

Pelaksanaan kegiatan dakwah yang dilakukan Aswaja Center Kudus ditujukan kepada masyarakat desa. Kegiatan dakwah yang dilakukan oleh Aswaja Center Kudus kepada masyarakat desa yakni dengan memberikan pengetahuan keagamaan, keilmuaan serta menguatkan aqidah aswaja dan amaliyah-amaliyah An Nahdliyah. agar dalam melaksanakan ajaran agama dapat berjalan dengan baik dan lancar. Pelaksanaan kegiatan dakwah dalam menyebarkan faham Ahlussunnah Wal Jama'ah yang dilaksanakan oleh pengurus Aswaja Center Kudus menggunakan metode pendekatan langsung kepada masyarakat.

d) ***Controlling (pengendalian dan evaluasi)***

Tahap pengendalian yang dilakukan oleh Aswaja Center Kudus bertujuan untuk mengetahui kinerja manajemen terlepas dari apakah itu berjalan dengan baik. Pengendalian juga untuk mengarahkan program kegiatan Aswaja Center Kudus yang telah dilaksanakan guna mengetahui hasil yang telah terlaksana. Sehingga dapat dinilai apakah program kegiatan yang dilaksanakan berjalan dengan baik,

¹⁰ M Islahul Umam Najib, wawancara oleh penulis, 20 Juni 2022, wawancara 1, transkrip.

selanjutnya melakukan evaluasi jika terdapat kekurangan maka dilakukan perbaikan kembali.

Gambar 4.2
Pengawasan Direktur Aswaja Center dalam Kajian Rutin Selapanan



Dari gambar diatas direktur Aswaja Center Kudus duduk mendampingi pemateri yang menjelaskan terkait tema yang diberikan kepada masyarakat. Hal ini menjadi salah satu bentuk pengawasan terhadap PAC Anshor atas pelaksanaan kajian rutin selapanan yang diselenggarakan. Penyampaian materi sendiri terdapat 2 orang yang mengisi, hal ini dilakukan agar memaksimalkan potensi yang ada di PAC Anshor. Direktur Aswaja Center Kudus juga memberikan tambahan dari penjelasan yang dirumuskan oleh pemateri dan juga membantu menjawab sebuah pertanyaan kepada pemateri. Hal ini dikarenakan pemateri kurang mengetahui tentang apa yang ditanyakan oleh masyarakat kepada pemateri.

Direktur Aswaja Center Kudus melakukan *controlling* terhadap semua pengurus dengan melihat bagaimana kinerja yang dilakukan. Selain itu, ketua melaksanakan evaluasi dengan cara melakukan peninjauan ulang setiap program kegiatan yang akan atau sudah dilaksanakan. Selain itu, direktur dan wakil Aswaja Center Kudus ikut mendampingi dan mengamati penjelasan tema yang diberikan oleh pemateri kepada masyarakat ketika terjadi kekurangan dalam penyampaian atau jawaban dari pemateri yang kurang memuaskan, direktur atau wakil yang akan memberikan koreksi atau tambahan penjelasan.

Adapun manajemen dakwah yang dilakukan Aswaja Center Kudus dalam menyebarkan faham Ahlussunnah Wal Jama'ah An Nahdliyah menggunakan 6 unsur, yaitu:

a. *Man* (Manusia)

Manusia merupakan sumber daya yang ada dalam organisasi. Manajemen yang ada didalamnya terdapat faktor manusia sebagai penentu dalam membuat tujuan dan yang melakukan proses guna mencapai tujuan. Dalam hal ini direktur Aswaja Center Kudus bertindak sebagai penggerak bagi anggotanya untuk melakukan kegiatan penyebaran faham Ahlussunnah Wal Jama'ah agar masyarakat mengetahui dan tidak mudah terhasut oleh faham-faham yang lainnya termasuk wahabi. Aswaja Center Kudus sendiri tidak ada kaderisasi dan proses rekrutmen, dan kaderisasi merupakan tugas dari Anshor, hal ini dikarenakan Aswaja Center Kudus hanya berfokus pada penguatan aqidah dan amaliyah dari sisi keilmuannya.¹¹

b. *Money* (Uang)

Dalam organisasi uang merupakan suatu hal yang penting, hal ini diperlukan untuk kebutuhan yang diperlukan oleh organisasi. Dalam hal ini Aswaja Center berkecukupan karena saat ini ada donatur tersendiri yang berasal dari PR. Sukun dalam setiap agenda rutin yang diselenggarakan, sehingga Aswaja Center Kudus hanya memikirkan bagaimana kegiatan yang diselenggarakan dapat berjalan dengan lancar. Sebelumnya pendanaan kegiatan rutin Aswaja Center Kudus diperoleh dari GP Anshor.¹²

c. *Materials* (Bahan)

Bahan merupakan salah satu sarana untuk mendapatkan hasil yang baik karena untuk mendapatkan hasil tidak hanya memerlukan manusia juga memerlukan bahan. Dalam hal ini Aswaja Center Kudus selalu mempersiapkan bahan, materi atau kisi-kisi, silabus sebelum menyelenggarakan kegiatan rutin.¹³ Adanya

¹¹Sa'dudin An Nasich, wawancara oleh penulis, 3 Agustus 2022, wawancara 2, transkrip.

¹²M Islahul Umam Najib, wawancara oleh penulis, 20 Juni 2022, wawancara 1, transkrip.

¹³Dokumentasi Aswaja Center Kudus, 2022.

kisi-kisi dapat membantu Aswaja Center Kudus dalam menentukan sebuah tema yang menarik minat masyarakat sehingga mampu untuk diterima dengan baik. Hal ini dilakukan sebagai langkah Aswaja Center Kudus dalam menyebarkan Faham Ahlussunnah Wal Jama'ah. Beberapa tema yang dibahas dalam materi pada selapanan Aswaja Center Kudus diantaranya, istighasah, maulid, tawassul, dzikir berjamaah lebih menarik minat masyarakat setempat karena masyarakat sering melakukannya dalam sehari-hari dan karena ingin memastikan apakah cara yang dilakukan selama ini sudah benar atau belum, disamping ada kelompok-kelompok lain yang membid'ahkan amalan-amalan tersebut. Sedangkan tema nasionalisme untuk menguatkan kontra khilafah kurang menarik hal ini dikarenakan pemikiran masyarakat awam atau di pedesaan belum tentu memahami dan masyarakat tidak memikirkan dalilnya.¹⁴ Meskipun demikian tema yang sudah dipilih atau pernah dibahas disalah satu desa, tidak bisa dibahas kembali. Adanya sebuah kekurangan dalam minat masyarakat mengenai tema nasionalisme menjadi sebuah tugas yang harus diatasi oleh Aswaja Center Kudus. Pelaksanaan kajian rutin yang dilaksanakan oleh Aswaja Center Kudus sebelum memulai kajian adalah dengan mengawali membaca Tahlil, dan *rotibul haddad*, hal ini dilakukan sebagai bentuk dari pengamalan dari amalan Ahlussunnah Wal Jama'ah An Nahdliyah. Proses pembacaan tahlil, sholawat, istighosah, dan *ratibul haddad* dilaksanakan secara bersama-sama yang diikuti oleh masyarakat desa, dengan mengajak masyarakat untuk membaca tahlil, *rotibul haddad* adalah bentuk pengamalan Ahlussunnah Wal jama'ah An Nahdliyah. Sebagaimana yang materi yang telah disampaikan dalam kajian selapanan, dzikir merupakan bentuk kearifan sosial yang baik untuk tetap dipertahankan dan dilestarikan, baik itu dalam bentuk yasinan, tahlilan, pembacaan sholawat atau albarjanji

¹⁴ M Islahul Umam Najib, wawancara oleh penulis, 20 Juni 2022, wawancara 1, transkrip

dan halaqoh-halaqoh lainnya yang sudah turun-temurun ditradisikan oleh umat Islam.¹⁵

Dari beberapa tema yang ada disilabus hanya terdapat 1 tema mengenai nasionalisme dan beberapa tema yang selalu membahas tentang ke-Aswaja-an. Artinya, hal ini sesuai dengan fokus dari Aswaja Center Kudus yang hanya menguatkan aqidah dan amaliyah dari segi keilmuannya.

d. *Mechine* (Mesin)

Mesin digunakan untuk mempermudah pekerjaan, memberikan keuntungan serta efisiensi kerja. Aswaja Center Kudus dalam hal ini menggunakan speaker masjid sebagai sarana dalam mengumumkan kepada masyarakat setempat jika akan diselenggarakan kajian di desa yang mendapatkan giliran. Tidak hanya itu saja, Handphone menjadi salah satu alat untuk berkomunikasi antara pengurus Aswaja Center Kudus dengan PAC Anshor setempat guna berkoordinasi menginformasikan kepada masyarakat untuk mengikuti kajian rutin yang diselenggarakan oleh Aswaja Center Kudus. Termasuk mencetak undangan, laporan keuangan, ATK.

e. *Method* (Metode)

Metode merupakan strategi yang digunakan didalam organisasi untuk memudahkan pelaksanaan manajemen dakwah. Tercapai atau tidaknya tujuan organisasi dipengaruhi oleh cara kerja, pola pikir, konflik, budaya antar anggota dan sebagainya. Dalam proses penyebaran faham Ahlussunnah Wal Jama'ah, Aswaja Center Kudus menggunakan metode dakwah bil lisan, yang berarti Aswaja Center menggunakan metode *bil hikmah* adalah ucapan yang baik dan benar, *mauidhah hasanah* adalah pernyataan yang memuaskan pendengar sehingga mampu membenarkan apa yang disampaikan, dan *Al Mujadalah Bi-al-lati Hiya Ahsan* yaitu berdiskusi dengan baik. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

¹⁵ Observasi pada 21 Juli 2020.

1) Metode Dakwah *bil hikmah*

Gambar 4.3
Penyampaian Dakwah Direktur Aswaja Center
Kudus



Aswaja Center Kudus dalam menyampaikan kajian ke-Aswaja-an menggunakan metode dakwah pada umumnya, yakni dengan metode *bil hikmah*. Metode ini digunakan oleh pemateri dalam menyampaikan kajian dengan menjelaskan tema yang sudah direncanakan sebelumnya. Penyampaian kajian secara lisan dengan ucapan yang baik dan benar. Gambar tersebut juga menjelaskan bahwa Ketua Aswaja Center Kudus memberikan tambahan penjelasan kepada masyarakat ketika pemateri dirasa kurang dalam menjelaskan materi terkait tema yang ada dan juga biasanya hal tersebut dilakukan ketika pemateri belum bisa menjawab sebuah pertanyaan dari masyarakat. Sehingga ketua Aswaja Center Kudus memberikan jawaban terkait apa yang ditanyakan masyarakat kepada pemateri. selain itu gambar tersebut juga menjelaskan bahwa pemateri menggunakan metode *Al Mujadahal bi al lati Hiya Ahsan* adalah metode tanya jawab. Metode ini digunakan seorang *dai'i* untuk berinteraksi kepada *mad'u*. Pada gambar diatas terdapat masyarakat yang sedang bertanya kepada pemateri. Hal ini dilakukan masyarakat untuk mengetahui sampai sejauh mana ingatan atau pikiran seseorang dalam memahami atau menguasai materi dakwah, disamping itu juga merangsang perhatian penerima dakwah. Adanya interaksi antara masyarakat

dengan pemateri merupakan tanda bahwa proses kegiatan dakwah dalam hal ini kajian selapanan berjalan dengan baik.

2) Metode Dakwah *Al Mau'idhah Al Hasanah*

Gambar 4.4
Penyampaian Dakwah Wakil Direktur Aswaja Center Kudus



Pada gambar tersebut menjelaskan beliau sedang menyampaikan kajian dengan judul “Doa adalah tujuan utama, bukan sekedar sarana”. Pengambilan video tersebut dilakukan di area sawah dengan maksud dan tujuan memberikan sebuah nuansa agar terkesan lebih menarik dalam menyampaikan pesan dakwah. Penyampaian dakwah dengan *Al Mau'idhah Al Hasanah* merupakan metode yang sering digunakan dalam kegiatan dakwah, dalam hal ini Aswaja Center Kudus berdakwah menggunakan media youtube sebagai sarana dalam berdakwah menyampaikan kajian yang menjadi salah satu tema pembahasan yang ada disilabus.

e) **Market (Pemasaran)**

Merupakan tempat dimana organisasi menyebarluaskan faham Ahlussunnah Wal Jama'ah. Dalam hal ini Aswaja Center Kudus menyebarkan faham Ahlussunnah Wal Jama'ah kepada masyarakat di berbagai kecamatan dan desa yang masih “awam” tentang pentingnya faham Ahlussunnah wal Jama'ah secara langsung melalui kajian rutin selapanan, seminar kajian ilmiah dan secara tidak

langsung melalui media sosial berupa potongan video yang diupload pada platform Facebook, Youtube agar tidak mudah terpengaruh oleh faham selain AhlulSunnah wal Jama'ah termasuk Wahabi.

2) **Media dakwah Aswaja Center Kudus dalam Menyebarkan Faham AhlulSunnah Wal Jama'ah An Nahdliyah**

Media merupakan alat komunikasi, perantara dalam mencapai tujuan tertentu. Dalam berdakwah menggunakan media untuk menyampaikan materi, isi, dan pesan dakwah kepada mad'u. Berbagai macam media bisa digunakan dalam berdakwah tergantung dengan kebutuhan masyarakatnya. Aswaja Center Kudus sebagai wadah para kiai muda dalam menyebarkan faham AhlulSunnah Wal Jama'ah menggunakan media dalam berdakwah, guna memudahkan penyampaian kepada masyarakat atau mad'u. Media dakwah ini dapat berupa barang atau alat, orang, tempat, dan kondisi tertentu. Media merupakan peran penting dalam bidang dakwah, terutama media yang dapat dijangkau oleh masyarakat dengan cepat.

Dakwah, pada dasarnya disampaikan tidak hanya dalam bentuk ceramah, khutbah yang bersifat formal dengan berdiri di atas mimbar, seperti yang sebagian besar masyarakat pahami. Melainkan dakwah dapat berbentuk lisan, tulisan dan perbuatan, bisa langsung atau tidak langsung. Guna kelancaran dalam berdakwah, perlu adanya peran media di dalamnya. Media merupakan sarana yang digunakan oleh seseorang guna memudahkan penyampaian sebuah informasi. Adapun beberapa bentuk media dakwah yang digunakan oleh Aswaja Center Kudus dalam menyebarkan faham AhlulSunnah Wal Jama'ah yaitu:

- a. Overhead Proyektor (OHP) merupakan perangkat keras dalam penunjang kegiatan dakwah yang dilakukan oleh Aswaja Center Kudus. OHP digunakan dalam menyampaikan materi yang telah disiapkan untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat.
- b. Gambar dan Foto merupakan salah satu media berupa potongan video pada saat pelaksanaan rutinan selapanan yang di upload di youtube dan juga facebook. Sedangkan foto merupakan bentuk media berupa gambar yang memuat pesan atau informasi yang mengandung dakwah.
- c. Media Nonmassa, digunakan dalam komunikasi untuk orang-orang tertentu sebagai contoh telepon. Telepon digunakan

oleh pengurus dan anggota dalam menyebarkan undangan via online dan berkoordinasi dengan narasumber dalam setiap kegiatan kajian rutin selapanan.

Media yang digunakan untuk mempublikasikan kajian-kajian Aswaja Center Kudus selain publikasi secara langsung dalam kegiatan selapanan, Aswaja Center Kudus juga mempublikasikan kajian-kajiannya melalui media massa seperti whatsapp, facebook, youtube, instagram, dalam hal ini peneliti akan berfokus pada media youtube dengan perencanaan yang sudah disiapkan oleh Aswaja Center Kudus. Pertama Aswaja Center Kudus menentukan tema yang akan disampaikan dalam kajiannya dan menentukan siapa yang akan menyampaikan materi, dalam hal ini yang bertugas mengisi materi adalah direktur Aswaja Center Kudus dan wakil direktur. Kedua menentukan lokasi, tempat sebagai proses pengambilan video dalam menyampaikan materi kajian dakwah. Ketiga menyiapkan perlengkapan shooting atau pengambilan video, dalam hal ini yang diberikan tugas tersebut adalah tim media dari Aswaja Center Kudus. Proses pengambilan video dilakukan oleh tim media Aswaja Center Kudus, dalam hal ini tim media bekerja mulai dari mengambil gambar, ikut berperan dalam menentukan lokasi, mengedit video dan kemudian mengunggah konten ke media youtube. Berbagai konten yang diunggah dalam youtube oleh Aswaja Center Kudus kebanyakan adalah pada saat pelaksanaan kajian selapanan.

C. Analisis Data Penelitian

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian, sebuah lembaga atau organisasi membutuhkan manajemen dalam melakukan setiap kegiatan yang akan dilaksanakan. Manajemen adalah kegiatan mengatur jalannya suatu kegiatan dengan memerlukan sumber daya untuk mencapai tujuan agar berjalan efektif dan efisien. Sebagai sebuah organisasi yang bernaung di bawah GP Anshor, Aswaja Center Kudus menjadi wadah bagi kiai muda dan kaum muslimin yang mengajarkan tentang faham Ahlussunnah Wal Jama'ah An Nahdliyah yang berfokus pada penguatan aqidah dan amaliyahnya dari sisi keilmuannya, tentunya Aswaja Center Kudus memiliki sebuah manajemen dakwah, yang diterapkan dalam pelaksanaan kegiatan yang ada di Aswaja Center Kudus yang bertujuan untuk menyebarkan faham Ahlussunnah Wal Jama'ah.

Penyebaran faham Ahlussunnah Wal Jama'ah An Nahdliyah ditujukan kepada masyarakat desa. Pentingnya pemahaman ini kepada masyarakat agar tidak mudah dipengaruhi oleh faham selain Ahlussunnah Wal Jama'ah yakni faham radikal, sehingga masyarakat mampu untuk membedakan mana yang baik dan benar, serta mampu melaksanakan amalan-amalan sesuai dengan Ahlussunnah Wal Jama'ah An Nahdliyah.

Peneliti menganalisa bahwa Aswaja Center Kudus telah mengimplementasikan dari fungsi-fungsi manajemen dakwah menurut George R. Terry sebagaimana dikutip oleh Munir dan Wahyu Ilaihi empat fungsi manajemen yaitu: *planning* (Perencanaan), *Organizing* (pengorganisasian), *actuating* (penggerakan), dan *controlling* (pengendalian dan evaluasi) serta unsur manajemen dakwah yaitu: *man* (manusia), *money* (uang), *materials* (bahan), *mechine* (mesin), *methode* (metode), *market* (pemasaran) dalam menyebarkan faham Ahlussunnah Wal Jama'ah.

Setelah diuraikan bab demi bab dari serangkaian pembahasan skripsi ini, maka dapat dianalisis sebagaimana yang telah disebutkan sebelumnya “Manajemen Dakwah Aswaja Center Kudus dalam Menyebarkan Faham Ahlussunnah Wal Jama'ah An Nahdliyah”

1. Manajemen Dakwah Aswaja Center Kudus dalam Menyebarkan Faham Ahlussunnah Wal Jama'ah An Nahdliyah

a) *Planning* (Perencanaan)

Perencanaan adalah langkah-langkah yang diambil seseorang atau manajer yang sesuai dengan kondisi yang ada saat ini, dan perkembangan yang memungkinkan bisa terjadi pada masa yang akan datang. Perencanaan dimaksudkan untuk membuat konsep keadaan yang lebih tepat dengan apa yang diinginkan dan menentukan langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapai keadaan tersebut.¹⁶ Jadi perencanaan merupakan rencana atau tindakan yang ditentukan sebelum merumuskan kegiatan-kegiatan agar tercapai hasil yang diinginkan.

Perencanaan merupakan hal yang penting yang paling dasar dalam melakukan suatu kegiatan. Perencanaan memiliki tugas yang sangat penting karena perencanaan merupakan titik tolak dari suatu kegiatan untuk pelaksanaan selanjutnya. Maka dari itu, agar mencapai sebuah hasil yang maksimal, maka perencanaan sebuah keharusan. Sesuai

¹⁶ M.Munir, *Manajemen Dakwah*, 81.

dengan teori perencanaan yaitu suatu langkah awal bagi sebuah kegiatan dalam bentuk memikirkan hal-hal apa saja yang terkait agar mendapatkan hasil yang optimal untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu dalam rangka usaha mencapai tujuan.¹⁷ Jadi, perencanaan merupakan upaya dalam mencapai suatu tujuan.

Pengurus Aswaja Center Kudus telah menerapkan perencanaan untuk menyebarkan faham Ahlussunnah Wal Jama'ah. Perencanaan sebelumnya sudah direncanakan secara matang agar kegiatan yang dilakukan dapat bermanfaat untuk masyarakat.

Sebelum menentukan suatu program, pengurus Aswaja Center Kudus terlebih dahulu menyusun rencana kerja dalam upaya menyebarkan faham Ahlussunnah Wal Jama'ah An Nahdliyah. Program kerja dibuat berdasarkan keputusan direktur terlebih dahulu. Aswaja Center Kudus dalam menyebarkan faham Ahlussunnah Wal Jama'ah menggunakan fungsi manajemen untuk membantunya. Fungsi manajemen meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan dalam menjalankan sebuah kegiatan untuk menyebarkan faham Ahlussunnah Wal Jama'ah. Dengan begitu pengurus Aswaja Center Kudus dapat menjalankan kegiatan secara efektif dan efisien.

Terdapat beberapa aktivitas perencanaan menurut Louis A. Allen yang diterapkan dalam perencanaan yang dilakukan Aswaja Center Kudus, yaitu:

1) Prakiraan

Prakiraan adalah suatu usaha yang dilakukan untuk memperkirakan apa yang dibutuhkan di masa yang akan datang.¹⁸ Sebelum melakukan kegiatan, Aswaja Center Kudus mencari tahu tema apa yang dibutuhkan oleh masyarakat, hal ini dilakukan agar masyarakat nantinya merasa nyaman dengan penyampaian materi yang ada sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Setelah mengetahui tema apa yang dibutuhkan, maka selanjutnya menentukan tujuan.

¹⁷ M. Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, 94.

¹⁸ Siswanto, *Pengantar Manajemen*, 46.

2) Penetapan tujuan

Penetapan tujuan merupakan suatu aktivitas untuk menetapkan suatu yang diinginkan.¹⁹ Aswaja Center Kudus menetapkan tujuan yang jelas sesuai dengan visi dan misi. Meningkatkan pemahaman dan pengayaan wawasan keislaman Ahlussunnah Wal Jama'ah dikalangan pemuda Anshor khususnya dan masyarakat umum.

3) Penetapan dan interpretasi kebijakan

Suatu aktivitas yang dilakukan berdasarkan kondisi mana ketua mana bawahannya akan bekerja.²⁰ Dalam melakukan penetapan dan interpretasi kebijakan di Aswaja Center Kudus, yaitu dengan cara menentukan lokasi mana yang akan dijadikan sebagai tempat pelaksanaan kegiatan selapanan Aswaja Center Kudus kemudian menunjuk PAC Anshor setempat sebagai pelaksana kegiatan kajian selapanan.

4) Pemograman

Suatu aktivitas yang dilakukan untuk mencapai tujuan.²¹ Aswaja Center Kudus dalam melakukan pemograman seperti menyebarkan kisi-kisi silabus tema yang akan dibahas dengan cara mendatangi dan membagikan kepada masyarakat dari rumah ke rumah, kemudian masyarakat memilih dan menentukan tema yang akan dibahas dan diserahkan kembali kepada PAC Anshor setempat. Setelah itu memberikan kajian terkait tema yang diinginkan kemudian tanya jawab dengan masyarakat sebagai bentuk interaksi agar masyarakat lebih memahami dan mengerti tentang tema kajian yang disampaikan kemudian menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

b) *Organizing* (Pengorganisasian)

Pengorganisasian merupakan proses pengelompokan orang-orang, alat, tugas, tanggung jawab, dan wewenang sedemikian rupa hingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan dalam rangka mencapai tujuan yang ada. Pengorganisasian Aswaja Center Kudus menekankan suatu pekerjaan agar dilakukan secara

¹⁹ Siswanto, *Pengantar Manajemen*, 46.

²⁰ Siswanto, *Pengantar Manajemen*, 46.

²¹ Siswanto, *Pengantar Manajemen*, 46.

terstruktur, rapi dan sistematis. Seperti halnya organisasi yang ada, pengurus Aswaja Center Kudus mengemban tugas yang telah dipercayakan oleh direktur. Masing-masing pengurus memiliki tugas dan wewenang yang berbeda, akan tetapi masih saling berhubungan satu sama lain untuk menyebarkan faham Ahlussunnah Wal Jama'ah An Nahdliyah.

Pengurus Aswaja Center Kudus dalam menyebarkan faham Ahlussunnah Wal Jama'ah An Nahdliyah sudah baik dilihat dari sudah adanya struktur dan tugas masing-masing yang tertera di anggaran dasar Aswaja Center Kudus. Namun demikian masih terdapat kurangnya komunikasi yang dilakukan oleh pengurus, hal itu dapat di evaluasi kembali dan dijadikan sebuah pembelajaran agar lebih baik kedepannya.

c) *Actuating* (Penggerakan)

Seluruh proses pemberian motivasi kerja kepada pengurus, sehingga mereka mampu bekerja dengan baik demi tercapainya tujuan organisasi dengan efisien dan efektif. Terdapat beberapa poin dari proses penggerakan yang menjadi kunci dari penggerakan yaitu pemberian motivasi, arahan atau bimbingan, penyelenggaraan komunikasi.²² Senada dengan teori tersebut pengurus Aswaja Center Kudus, melakukan penggerakan dengan motivasi, pemberian tugas, bimbingan, penyelenggaraan komunikasi dan menjalin hubungan.

Penggerakan merupakan lanjutan dari proses pengorganisasian dalam sebuah manajemen. Menggerakkan semua pengurus Aswaja Center Kudus dalam menyebarkan faham Ahlussunnah Wal Jama'ah An Nahdliyah kepada masyarakat, sehingga pengurus Aswaja Center Kudus melaksanakan tugasnya sesuai dengan tujuan yang ditentukan. Fungsi penggerakan sangat penting dalam melakukan sebuah manajemen akan berhubungan dengan manusia atau sumber daya manusia untuk melakukan penggerakan tersebut, baik pengurus maupun masyarakat.

Penggerakan yang dilakukan Aswaja Center Kudus ditujukan kepada masyarakat, dengan memberikan pengetahuan keagamaan, keilmuan serta penguatan aqidah aswaja dan amaliyah-amaliyah An Nahdliyah, agar dalam

²² M. Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, 140.

melaksanakan ajaran agama dapat berjalan dengan baik dan lancar.

d) *Controlling* (Pengawasan)

Merupakan tahapan akhir dari proses manajemen. Pengawasan sendiri merupakan suatu proses di mana ketua ingin mengetahui apakah pelaksanaan kegiatan yang dilakukan sudah sesuai dengan rencana dan tujuan yang hendak dicapai. Maksud dari pengawasan bukan mencari kesalahan melainkan untuk mencegah atau memperbaiki ketidaksesuaian antara pelaksanaan kegiatan dengan rencana yang sudah ditetapkan. Dengan adanya pengawasan kegiatan benar-benar mencapai hasil secara optimal dan terhindar dari pemborosan baik dari tenaga, waktu, pikiran dan dana.²³

Fungsi pengawasan adalah mengetahui sejauh mana rencana berjalan dengan baik sesuai yang telah ditetapkan oleh direktur Aswaja Center Kudus, sehingga perlu adanya pengendalian dan pengawasan dalam setiap kegiatan manajemen. Adanya pengendalian guna mengetahui kendala yang ditemui dan dilakukan oleh PAC Anshor, direktur Aswaja Center Kudus memiliki hak untuk mengawasi pengurus maupun PAC Anshor.

Pelaksanaan pengawasan yang dilakukan oleh direktur Aswaja Center Kudus dilakukan dengan dua cara yaitu pengawasan langsung dan pengawasan tidak langsung. Pengawasan langsung dilakukan dengan cara melihat langsung proses kegiatan yang kajian yang dilakukan. Sedangkan pengawasan tidak langsung, dilakukan melalui laporan baik secara lisan maupun pesan yang disampaikan kepada direktur Aswaja Center Kudus.

2. Analisis unsur manajemen dakwah Aswaja Center dalam menyebarkan faham Ahlussunnah Wal Jama'ah An Nahdliyah

a. *Man* (Manusia)

Organisasi dapat berlangsung ketika digerakkan oleh manusia. Pengurus Aswaja Center Kudus dalam hal ini terdiri dari direktur yang bertindak sebagai penggerak bagi para anggotanya untuk menyebarkan faham Ahlussunnah Wal Jama'ah. Dalam melakukan proses aktivitas ini, Aswaja Center Kudus selaku penggerak dan PAC Anshor selaku pelaksana melakukan kegiatan kajian selapanan dengan baik,

²³ Kahatib Pahlawan Kayo, *Manajemen Dakwah*, 38.

hanya saja terdapat sedikit kekurangan dalam hal komunikasi antar PAC dengan masyarakat, namun hal tersebut dapat diatasi dengan baik oleh PAC sehingga kegiatan kajian selapanan yang dilaksanakan oleh Aswaja Center Kudus dapat berjalannya sesuai dengan apa yang telah di rencanakan. Struktur kepengurusan Aswaja Center Kudus terdapat pada bagan 1.1.

b. *Money* (Uang)

Sebuah organisasi dapat melaksanakan kegiatan dan memenuhi keperluan jika terdapat anggaran dana. Kegiatan kajian selapanan yang dilakukan oleh Aswaja Center Kudus tentunya membutuhkan cukup banyak pembiayaan mulai dari konsumsi untuk pemateri, konsumsi masyarakat, *bisarah* pemateri, keperluan *sound*, *shooting* dan lain sebagainya. Aswaja Center Kudus dalam hal ini tidak ada kendala dalam masalah pendanaan, hal ini dikarenakan Aswaja Center Kudus telah memiliki donatur tetap yaitu PR. Sukun dalam setiap agenda yang dijalankan, tinggal bagaimana cara dari PAC Anshor yang bertugas sebagai pelaksana mampu mengatur pengeluaran untuk hal yang dibutuhkan. Sumber dana disalurkan oleh donatur berdasarkan RAB Aswaja Center Kudus.

c. *Materials* (Bahan)

Salah satu sarana untuk mendapatkan hasil yang baik tidak hanya memerlukan, akan tetapi juga membutuhkan bahan atau isi, dalam hal ini Aswaja Center Kudus selalu mempersiapkan bahan kegiatan rutin. Adanya kisi-kisi dapat membantu Aswaja Center Kudus dalam menentukan sebuah tema kajian yang menarik minat masyarakat sehingga mampu untuk diterima dengan baik. Hal ini dilakukan sebagai langkah Aswaja Center Kudus dalam menyebarkan Faham Ahlussunnah Wal Jama'ah. Beberapa tema yang dibahas dalam materi pada selapanan Aswaja Center Kudus diantaranya, istighasah, maulid, tawassul, dzikir berjamaah lebih menarik minat masyarakat setempat karena masyarakat sering melakukannya dalam sehari-hari dan karena ingin memastikan apakah cara yang dilakukan selama ini sudah benar atau belum, disamping ada kelompok-kelompok lain yang membida'ahkan amalan-amalan tersebut. Sedangkan tema nasionalisme untuk menguatkan kontra khilafah kurang menarik hal ini dikarenakan pemikiran masyarakat awam

atau di pedesaan belum tentu memahami dan masyarakat tidak memikirkan dalilnya.

Meskipun demikian tema yang sudah dipilih atau pernah dibahas disalah satu desa, tidak bisa dibahas kembali. Adanya sebuah kekurangan dalam minat masyarakat mengenai tema nasionalisme menjadi sebuah tugas yang harus diatasi oleh Aswaja Center Kudus. Pelaksanaan kajian rutin yang dilaksanakan oleh Aswaja Center Kudus sebelum memulai kajian adalah dengan mengawali membaca Tahlil, dan *rotibul haddad*, hal ini dilakukan sebagai bentuk dari pengamalan dari amalan Ahlussunnah Wal Jama'ah An Nahdliyah. Proses pembacaan tahlil, sholawat, istighosah, dan *ratibul haddad* dilaksanakan secara bersama-sama yang diikuti oleh masyarakat desa, dengan mengajak masyarakat untuk membaca tahlil, *rotibul haddad* adalah bentuk pengamalan Ahlussunnah Wal jama'ah An Nahdliyah. Sebagaimana yang materi yang telah disampaikan dalam kajian selapanan, dzikir merupakan bentuk kearifan sosial yang baik untuk tetap dipertahankan dan dilestarikan, baik itu dalam bentuk yasinan, tahlilan, pembacaan sholawat atau albarjanji dan halaqoh-halaqoh lainnya yang sudah turun-temurun ditradisikan oleh umat Islam.

Dari beberapa tema yang ada di silabus hanya terdapat satu tema mengenai nasionalisme, hal tersebut dapat peneliti ketahui berdasarkan beberapa video yang telah diunggah di akun youtube Aswaja Center Kudus. Berikut uraian tentang kegiatan rutin Aswaja Center Kudus.

1) Pembacaan Tahlil dan *Ratibul Haddad*

Pembacaan tahlil merupakan salah satu amalan An Nahdliyah, yang sering dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Pembacaan tahlil juga merupakan salah satu rangkaian acara yang dilakukan dalam kegiatan kajian selapanan yang dijalankan oleh Aswaja Center Kudus. Adanya pembacaan tahlil diyakini dapat memberikan manfaat bagi diri dan orang yang sudah meninggal, karena dengan bacaan tahlil didalamnya mengandung do'a bagi yang sudah meninggal. Sedangkan *Ratibul Haddad* merupakan kumpulan do'a, dzikir yang dihimpun untuk dzikir, mengingat, meminta perlindungan, kebaikan, memohon terbukanya kemakrifatan dan hasilnya pengetahuan dibarengi dengan fokusnya hati dan fikiran kepada Allah SWT. Selain itu

dalam *Ratibul Haddad* juga mengandung sholawat. *Ratibul Haddad* dianjurkan dibaca secara bersama-sama dalam majlis dzikir seperti yang dilakukan oleh Aswaja Center Kudus dalam kegiatan selapanan bersama masyarakat desa. Pembacaan *Ratibul Haddad* dipimpin langsung oleh Habaib, hal ini dikarenakan Habaib merupakan *Dzurriyah* Nabi Muhammad SAW. Pembacaan *Ratibul Haddad* yang dipimpin Habaib diyakini mampu memberikan berkah manfaat lebih besar karena lebih cepat tersampaikan kepada Nabi Muhammad SAW.

2) Sambutan

Sambutan merupakan prakata dalam menyambut para tamu undangan, masyarakat, pengurus Aswaja Center Kudus dalam hal ini direktur, wakil direktur, dan dewan pakar dari Aswaja Center Kudus. Fungsi sambutan dalam sebuah acara formal maupun non formal adalah sebagai bentuk penghormatan, salam sapa menyambut tamu undangan, Sambutan sendiri disampaikan oleh PAC Anshor di kecamatan sebagai pelaksana kegiatan kajian selapanan. Sambutan yang disampaikan juga biasanya berisi ucapan terimakasih kepada pengurus Aswaja Center Kudus karena diamanahi sebagai tuan rumah dalam kajian selapanan yang diselenggarakan oleh Aswaja Center Kudus.

3) Penyampaian Materi Kajian dan Diskusi

Penyampaian materi kajian dilakukan oleh PAC Anshor setempat. Direktur dan wakil direktur Aswaja Center Kudus hanya melakukan pendampingan. Jika terdapat kekurangan pada saat penyampaian materi dan sesi diskusi, direktur, wakil, dewan pakar yang akan menambahkannya.

d. *Mechine*(Mesin)

Guna mempermudah kegiatan pelaksanaan kajian, Aswaja Center Kudus menggunakan mesin sebagai penunjang berlangsungnya kajian rutin selapanan. Aswaja Center Kudus dalam hal ini menggunakan speaker masjid sebagai sarana dalam mengumumkan kepada masyarakat setempat jika akan diselenggarakan kajian di desa yang mendapatkan giliran. Tidak hanya itu saja, Handphone menjadi salah satu alat untuk berkomunikasi antara pengurus Aswaja Center Kudus dengan PAC Anshor setempat guna

berkoordinasi menginformasikan kepada masyarakat untuk mengikuti kajian rutin yang diselenggarakan oleh Aswaja Center Kudus. Termasuk mencetak undangan, laporan keuangan, ATK. Aswaja Center Kudus juga mengguakan peralatan *shooting* untuk keperluan *livestreaming* kajian selapanan dengan memanfaatkan jaringan internet, karena internet sangat berkembang pesat dan berpengaruh dalam kehidupan manusia. Hal ini dilakukan sebagai cara Aswaja Center Kudus dalam menyebarkan faham Ashlussunnah Wal Jama'ah.

e. *Method* (Metode)

Metode merupakan strategi yang digunakan didalam organisasi untuk memudahkan pelaksanaan manajemen dakwah. Tercapai atau tidaknya tujuan organisasi dipengaruhi oleh cara kerja, pola pikir, konflik, budaya antar anggota dan sebagainya. Dalam proses penyebaran faham Ahlussunnah Wal Jama'ah, Aswaja Center Kudus menggunakan metode dakwah bil lisan, yang berarti Aswaja Center menggunakan metode *bil hikmah* adalah ucapan yang baik dan benar, *mauidhah hasanah* adalah pernyataan yang memuaskan pendengar sehingga mampu membenarkan apa yang disampaikan, dan *Al Mujadalah Bi-al-lati Hiya Ahsan* yaitu berdiskusi dengan baik.

f. *Market* (Pemasaran)

Merupakan tempat dimana organisasi dalam hal ini Aswaja Center Kudus menyebarkan faham Ahlussunnah Wal Jama'ah kepada masyarakat di berbagai desa tentang pentingnya faham Ahlussunnah wal Jama'ah secara langsung melalui kajian rutin selapanan, seminar kajian ilmiah dan secara tidak langsung melalui media sosial berupa potongan video yang diunggah pada platform Facebook, Youtube agar tidak mudah terpengaruh oleh faham selain ahlussunnah wal jama'ah. Hal ini dilakukan oleh Aswaja Center Kudus sebagai cara dalam menangkal faham-faham radikal yang beredar melalui sosial media, karena kebanyakan masyarakat menggunakan sosial media. Menurut penuturan direktur Aswaja Center Kudus, beliau mengatakan bahwa cara yang paling efektif adalah medsos dilawan dengan medsos, akan tetapi sempat tersendat di bagian medsos, karena kesibukan masing-masing. Aswaja Center Kudus sendiri sebenarnya membentengi hal ini tidak hanya lewat acara resmi yang diselenggarakan Aswaja Center sendiri, diluar forum yang

diagendakan Aswaja Center Kudus pengurus-pengurus juga mengisi kajian bukan atas nama Aswaja Center tetap membentengi, dimanapun pengurus akan membentengi dan Aswaja Center Kudus ini adalah forum menyatukan para As'atidz. Jika momennya adalah terkait dengan desa lebih efektif bukan dengan medsos. Metode yang digunakanpun beragam tergantung dengan kondisi lapangan dan *mad'u*, selain itu kitab selalu digunakan dalam proses pelaksanaan kajian.²⁴

3. Analisis Media Manajemen Dakwah Aswaja Center Kudus dalam Menyebarkan Faham Ahlussunnah Wal Jama'ah An Nahdliyah

Proses manajemen dakwah yang dilakukan Aswaja Center Kudus dalam menyebarkan faham Ahlussunnah Wal Jama'ah tidak terlepas dari media. Media merupakan alat dalam mencapai tujuan tertentu dalam organisasi dalam hal ini Aswaja Center Kudus. Berbagai macam media bisa digunakan dalam berdakwah tergantung dengan kebutuhan masyarakatnya. Aswaja Center Kudus sebagai wadah para kiai muda dalam menyebarkan faham Ahlussunnah Wal Jama'ah menggunakan media dalam berdakwah, guna memudahkan penyampaian kepada masyarakat. Media yang digunakan untuk mempublikasikan kajian-kajian Aswaja Center Kudus selain publikasi secara langsung dalam kegiatan selapanan, Aswaja Center Kudus juga mempublikasikan kajian-kajiannya melalui media massa seperti whatsapp, facebook, youtube, instagram, dalam hal ini peneliti akan berfokus pada media youtube. Penggunaan youtube yang dilakukan Aswaja Center Kudus adalah salah satu cara dalam proses menyebarkan faham Ahlussunnah Wal Jama'ah. Selain kajian selapanan yang disiarkan secara *livestreaming* melalui youtube, Aswaja Center Kudus juga mengunggah konten-konten dakwah sesuai dengan Ahlussunnah Wal Jama'ah dengan berbagai persiapan. Persiapan yang dilakukan oleh Aswaja Center Kudus adalah dengan menentukan tema kajian yang akan disampaikan dan siapa yang menyampaikannya, dalam hal ini yang akan disampaikan langsung oleh direktur dan wakil direktur Aswaja Center Kudus. Dalam setiap unggahan video yang ada di youtube, selalu mempersiapkan tempat sebagai latarbelakang ketika menyampaikan materinya.

²⁴ M Islahul Umam Najib, wawancara oleh penulis, 20 Juni 2022, wawancara 1, transkrip.

Konten-konten yang dimuat dalam youtube tidak hanya berisi tentang ke-Aswaja-an saja, akan tetapi dalam beberapa konten juga ada yang berisi tentang nasihat-nasihat kebaikan agar bagi masyarakat yang melihat bisa mengambil hikmah dari apa yang disampaikan dan menjadikan diri lebih baik. Sebagai contoh dalam salah satu unggahan Aswaja Center Kudus memuat satu tema yang disampaikan oleh Gus Nasich selaku wakil direktur Aswaja Center Kudus yaitu “Pentingnya Memperbaiki Diri Sendiri dan Menjalin Relasi Sosial”. Dijelaskan dalam sebuah video pendek tersebut bahwa menjadikan orang lain untuk senang kepada kita adalah sebuah tujuan yang tidak bisa diraih secara keseluruhan, oleh karena itu kita harus selalu memperbaiki diri. Sementara ridlo Allah adalah tujuan yang harus dicapai, maka tinggalkanlah perkara yang tidak bisa dicapai untuk perkara yang harus dicapai.

